

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata yang banyak diminati baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Tercatat pada tahun 2015, sebanyak 6.061.094 juta wisatawan datang ke Bandung dengan tujuan wisata dimana sebanyak 4.004.492 juta diantaranya datang dengan tujuan menginap dengan rata-rata waktu yang dihabiskan para wisatawan di Bandung sebanyak 2-3 hari (Dinas Kebudayaan & Pariwisata). Jumlah pengunjung tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu tujuan wisata di Bandung yang banyak menarik para wisatawan adalah wisata alam pegunungan yang dapat dijumpai di daerah Lembang. Suasananya yang sejuk, membuat para pengunjung dapat merelaksasikan diri juga berekreasi bersama keluarga, teman dan orang-orang terdekat. Lokasi yang mudah dicapai juga menjadi alasan mengapa Lembang menjadi tujuan wisata singkat untuk melupakan sejenak kesibukan dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara kontinu yang dapat mengakibatkan seseorang merasakan kejenuhan. Untuk itu, para wisatawan memilih hotel resort sebagai tempat tinggal selama berada di Bandung juga sebagai tempat untuk menghabiskan waktu berlibur dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh hotel resort.

Pada awalnya, hotel merupakan sebuah bisnis yang menawarkan akomodasi dan catering. Pada saat ini, hotel menjadi sebuah bisnis yang kompleks dan efisien dengan menawarkan fasilitas memungkinkan yang lebih luas seperti konferensi, kesehatan (wellness), dan liburan (Neufert Architects' Data). Sementara itu, resort menurut Pendit (1999) adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging. Selain itu, resort juga memiliki keunggulan dari jenis hotel lainnya, yaitu dengan adanya potensi alam disekitar hotel resort itu sendiri, seperti di pegunungan atau pantai. Resort merupakan salah satu jenis hotel yang memiliki keunggulan dari segi fasilitas dan wisata alamnya jika dibandingkan dengan jenis hotel lainnya. Pengelola hotel tidak

hanya memfasilitasi sarana rekreasi bagi pengunjung yang datang, namun juga menyediakan sarana rekreasi yang bersifat relaksasi melalui fasilitas spa. Fasilitas spa dengan berbagai jenis perawatan yang ditawarkan, dapat membuat pengunjung tidak hanya berekreasi namun juga dapat merelaksasikan tubuh dan pikiran.

Perancangan hotel resort & spa ditujukan untuk menghadirkan suasana alam ke dalam perancangan. Selain itu, perancangan ini menjadikan fasilitas spa sebagai fasilitas penunjang untuk sarana rekreasi yang bersifat relaksasi yang memenuhi standar minimal aturan yang telah ditentukan. Suasana interior pada hotel resort & spa harus dapat memberikan karakter pada hotel resort & spa itu sendiri dengan mempertimbangkan dimana lokasi perancangan berada. Untuk itu, perancangan hotel resort & spa membutuhkan desain khusus yang dapat memberikan ciri/karakter untuk hotel resort & spa yang dirancang.

Dengan melihat isu yang ada, muncul permasalahan jika keberadaan hotel resort & spa belum menghadirkan suasana alami ke dalam perancangannya. Lokasi hotel resort & spa yang berbatasan dengan lembah dan perkebunan belum menyatu dengan ruang dalam area hotel resort & spa. Hotel resort yang akan dirancang, akan mempertimbangkan perilaku pengguna dan berbagai aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Desain hotel resort bukan hanya memberikan wisatawan sarana untuk tinggal sementara, namun juga menyediakan sarana rekreasi dengan menghadirkan unsur dan suasana alam dalam perancangannya.

Bandung, khususnya daerah Lembang, merupakan kawasan yang dikenal dengan wisata alamnya. Daerah yang masih asri dan sejuk dan belum banyak terkontaminasi oleh asap polusi kendaraan bermotor, menjadikan daerah ini sebagai destinasi tujuan wisata alam yang dituju para wisatawan ketika berada di Bandung. Perancangan hotel resort & spa ini dilakukan untuk menjawab isu dan permasalahan yang ada dengan konsep perancangan yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan rekreasi, namun juga menghadirkan suasana alam ke dalam perancangannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat perkembangan dari fasilitas yang disediakan oleh hotel resort & spa, dilihat pada isu dan permasalahan yang ada, maka ditemukan berbagai

permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan hotel resort & spa, diantaranya adalah:

1. Perancangan interior hotel resort & spa yang belum memenuhi standar fasilitas yang sudah ditentukan
2. Kurangnya pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam ruang
3. Penerapan konsep desain yang belum mengkaitkan dengan lokasi perancangan
4. Keberadaan fasilitas spa yang belum memiliki fasilitas standar yang sudah ditentukan
5. Belum tersedianya vegetasi dalam bangunan
6. Besaran sirkulasi hotel resort & spa yang belum sesuai standar
7. Desain yang sesuai dengan fungsi hotel resort & spa dengan menyesuaikan aktivitas pengguna hotel resort & spa
8. Kurangnya intensitas pencahayaan pada ruang-ruang tertentu.
9. Desain yang belum menghadirkan suasana alam dalam ruang

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan interior hotel resort & spa yang dapat menghadirkan kesan alami dalam rancangannya?
2. Bagaimana menyediakan fasilitas spa yang sesuai dengan standar juga memenuhi kebutuhan pengguna?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi dalam hotel yang baik sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna didalam hotel?
4. Bagaimana menghadirkan unsur alam ke dalam perancangan hotel resort & spa?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan umum perancangan interior hotel resort & spa, diantaranya :

1. Menciptakan hotel resort & spa yang memberikan kesan alami di dalamnya
2. Menciptakan fasilitas spa yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta
3. Menciptakan desain hotel resort & spa yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar hotel resort & spa.

Adapun sasaran yang dituju untuk mencapai tujuan perancangan interior hotel resort & spa ini, diantaranya adalah:

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi aktivitas dan seluruh kebutuhan pengguna
2. Memaksimalkan penggunaan pencahayaan & penghawaan alami dalam ruang interior
3. Menciptakan sirkulasi ruang yang nyaman bagi seluruh pengguna hotel resort & spa
4. Menggunakan material alam dan berteksture dalam perancangan interior hotel resort & spa
5. Menghadirkan unsur alam ke dalam perancangan interior hotel resort & spa
6. Memfasilitasi ruang dengan tingkat intensitas cahaya yang nyaman bagi seluruh pengguna hotel resort & spa

1.5 Batasan Ruang Lingkup Perancangan

Adapun batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam perancangan hotel resort & spa ini diantaranya :

- Judul Proyek : Perancangan Interior Hotel Resort & Spa di Lembang, Bandung
- Lokasi : Jalan Tangkuban Perahu, Lembang, Bandung
- Luasan bangunan : $\pm 9000 \text{ m}^2$
- Luasan perancangan : $\pm 4500 \text{ m}^2$ yang termasuk didalamnya (area lobi, restoran, *function room*, *front & back office*, spa, *fitness area*, dan hunian yang terbagi menjadi kamar hotel dan cottage)
- Area perancangan merupakan sebuah kawasan yang terbagi menjadi 4 bangunan utama dan cottage. Dimana dua bangunan diantaranya terdiri dari 3 lantai dan dua bangunan lainnya terdiri dari satu lantai.
- Identifikasi kegiatan : berlibur, beristirahat, kegiatan makan dan minum, *meeting/pertemuan/conferensi*, kegiatan relaksasi berupa spa dan sarana rekreasi lainnya.

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan, diperlukan metode-metode guna menjawab isu, tren dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat sehingga dapat diterapkan pada perancangan interior hotel resort & spa. Metode-metode yang digunakan antara lain:

1. Penentuan topik perancangan

Menentukan topik perancangan yang didapatkan berdasarkan fenomena, isu dan tren yang sedang berkembang di masyarakat sehingga diangkat topik perancangan dengan judul “Perancangan Interior Hotel Resort & Spa di Lembang, Bandung”

2. Observasi, survey lapangan

Melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan objek perancangan sejenis yaitu, SanGria Resort & Spa, Sheo Hoel Resort, dan Green Forest Hotel Resort. Ketiga studi banding berlokasi di daerah yang sama dengan objek perancangan yaitu di daerah Lembang, Bandung. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, mencatat, dan mendokumentasi secara langsung fenomena yang terjadi dalam hotel meliputi aktivitas, pengguna, fasilitas, kebutuhan ruang, dll.

3. Wawancara

Melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada salah satu pengelola dan pengunjung hotel resort. Wawancara kepada pengelola guna mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan, kebutuhan, dan konsep perancangan hotel yang diterapkan pada bangunan. Sedangkan wawancara terhadap pengunjung untuk mendapatkan data terkait dengan kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan oleh hotel.

Melakukan wawancara dengan Ibu Rossani selaku asisten general manager SanGria Resort & Spa untuk mendapatkan informasi terkait konsep perancangan SanGria Resort & Spa, jumlah pegawai serta informasi internal lainnya. Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Dira dan Indah selaku pengunjung untuk mendapatkan informasi seputar kepuasan pengunjung terhadap suatu hotel resort.

4. Studi literature

Studi literature didapatkan dari sumber yang terpercaya seperti buku, peraturan pemerintah, dan jurnal. Studi literature berisikan pedoman/standarisasi dalam melakukan perancangan hotel. Sumber literature yang digunakan antara lain:

- Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
- Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republic Indonesia nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel
- Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2014 tentang standar usaha spa
- Hotel Desain, planning and Development
- Hotels, 2008
- Neufert Arcitech's Data Fourth Edition
- Human Dimention & Interior Space
- Time saver standar for building types

5. Identifikasi masalah

Tahapan pertama setelah menentukan objek perancangan dengan melihat fenomena dan isu yang sedang terjadi di masyarakat, dilihat permasalahan yang ada dilapangan (objek terbangun) dengan membandingkan tiga preseden sejenis yang selanjutnya didapatkan data pendukung sebelum melakukan analisis.

6. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam perancangan interior hotel resort & spa terbagi menjadi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari peninjauan/survey lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek perancangan meliputi siteplan, denah perancangan, potongan, dan hal-hal lain yang bersifat teknis. Selanjutnya, data sekunder didapat dari hasil observasi langsung pada objek perancangan sejenis yang sudah terbangun dengan melakukan pengamatan pada bangunan tersebut meliputi aktivitas, standarisasi ruang, standar fasilitas yang tersedia, dll. Pengambilan data tersebut, penulis melakukan studi lapangan ke tiga preseden untuk memperoleh data sekunder, ketiga objek terbangun tersebut antara lain: SanGria Resort & Spa Lembang, dan Sheo Hotel Resort di Ciumbuleuit Bandung.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai standarisasi perancangan hotel resort & spa yang sudah terbangun yang

selanjutnya disesuaikan dengan peraturan-peraturan pemerintah tentang standar usaha hotel & spa, jurnal, laporan, dan wawancara.

7. Analisa data

Setelah pengumpulan data selesai, tahapan selanjutnya menganalisa data. Melakukan perbandingan dengan data lapangan yang sudah didapat dengan studi literature mengenai projek untuk menganalisis permasalahan yang ada pada objek terbangun yang berguna untuk menghasilkan perancangan yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya.

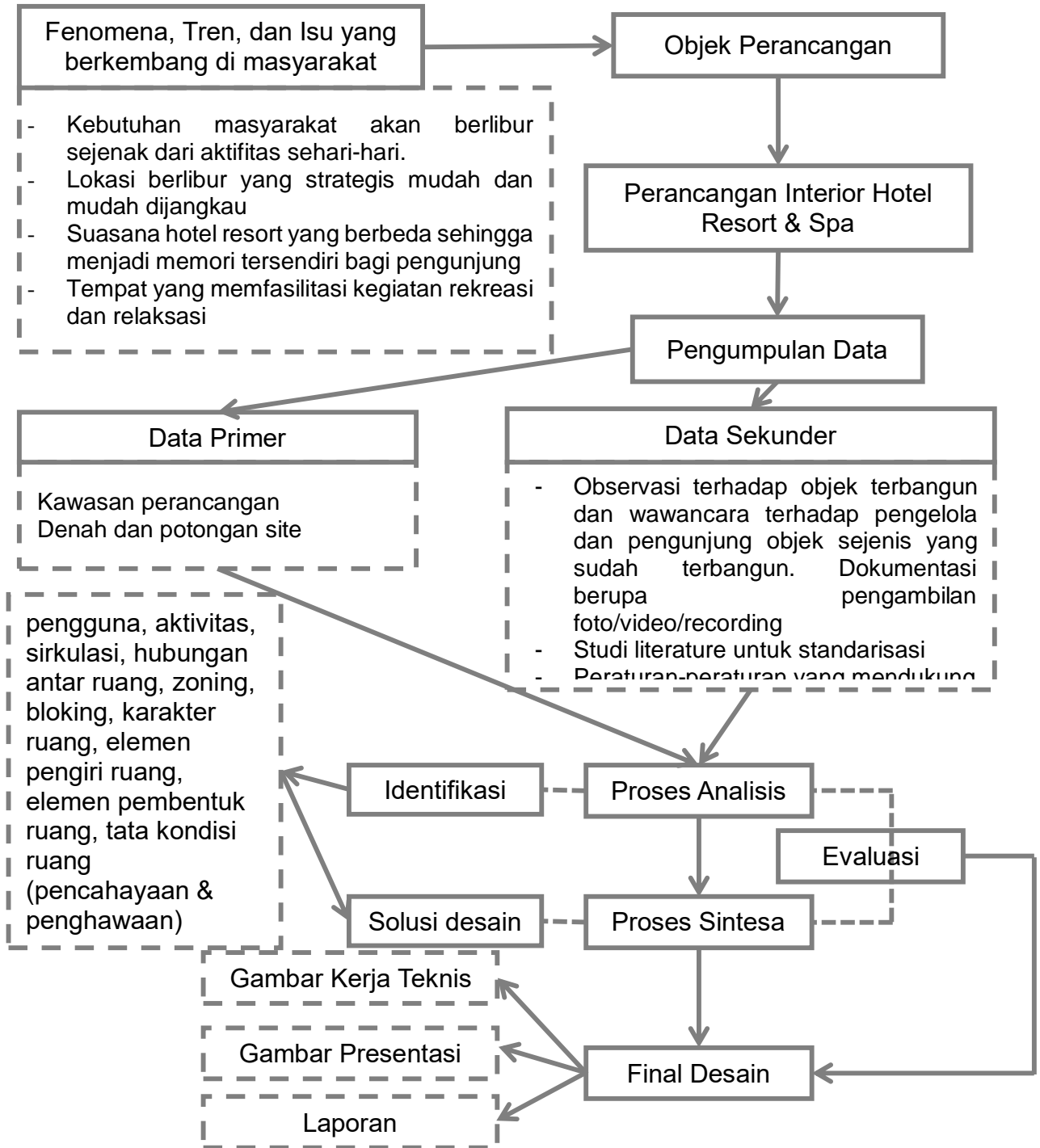
8. Tahapan sintesa

Tahapan dimana penulis memberikan alternative desain yang dapat menjawab permasalahan yang muncul dalam tahapan analisis data. Pada tahapan ini memunculkan kesimpulan untuk menentukan konsep desain berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

9. Final desain

Tahapan akhir berupa keluaran desain akhir perancangan dengan keluaran yang terdiri dari lembar kerja, portofolio, 3dvisual dan maket presentasi.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari topik perancangan secara ringkas, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan perancangan, kerangka berfikir serta sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN LITERATURE DAN DATA PERANCANGAN

Berisikan data-data yang berhubungan dengan proyek perancangan hotel resort & spa serta teori literature penunjang dari berbagai sumber. Pada BAB ini juga dijelaskan mengenai analisa denah eksisting dan konsep perancangan secara umum

BAB III KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi tentang penjabaran secara rinci mengenai programing dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan interior Hotel Resort & Spa, termasuk konsep tematik, organisasi ruang, sirkulasi, karakter ruang, pencahayaan, penghawaan, material, dan lain-lain.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada BAB ini menggambarkan hasil dari pengaplikasian konsep perancangan interior hotel resort & spa di Lembang, Bandung melalui pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan penyelesaian-penyelesaian pada elemen interior dan furniture.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada tahap awal. Kesimpulan diambil dari hasil analisa keseluruhan proposal perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN